

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN
DEMENSIA PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL
TRESNA WERDA YOGYAKARTA UNIT
BUDI LUHUR KASONGAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
ROSYID NUR JATI
201210201191**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN
DEMENSIA PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL
TRESNA WERDA YOGYAKARTA UNIT
BUDI LUHUR KASONGAN BANTUL**

Naskah Publikasi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
ROSYID NUR JATI
201210201191**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN
DEMENSIA PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL
TRESNA WERDA YOGYAKARTA UNIT
BUDI LUHUR KASONGAN BANTUL**



**Disusun Oleh:
ROSYID NUR JATI
201210201191**

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal 18 Februari 2014

Pembimbing

Drs. Sugiyanto, M. Kes.

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2014**

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Demensia pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul”.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya bimbingan, bantuan, partisipasi dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah senantiasa bersabar dalam memberi pengarahan, memotivasi, memberi izin belajar dan izin melaksanakan penelitian.
2. Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberi inspirasi dan motivasi pada penulis.
3. Drs. Sugiyanto, M.Kes. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu yang berharga dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
4. Dwi Prihatiningsih, M.Ng. selaku penguji yang memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Kepala PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul beserta staf yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.
6. Orang tua yang selalu mendukung baik moral, spiritual, dan material.
7. Segenap rekan-rekan seperjuangan mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah program Aanvullen 2012 yang telah memberikan dukungan dan semangat.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya karya tulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 18 Februari 2014

Penulis

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN DEMENSIA PADA
LANJIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDA YOGYAKARTA
UNIT BUDI LUHUR KASONGAN BANTUL¹**

Rosyid Nur Jati², Sugiyanto³

INTISARI

Latar Belakang : *World Alzheimer Reports* mencatat demensia akan menjadi krisis kesehatan terbesar di abad ini yang jumlah penderitanya terus bertambah. Lanjut usia dengan banyak keterbatasan dalam proses pikir, daya ingat, kekuatan fisik, kecepatan gerak, penurunan fungsi indera akan mempengaruhi fungsi psikososialnya. Tanpa disadari hal ini akan menimbulkan permasalahan bagi lansia yang kurang bisa mengantisipasinya, sehingga dapat menimbulkan stres yang mana merupakan salah satu faktor risiko demensia. Hubungan stress dan demensia belum banyak diketahui.

Tujuan : Diketuinya hubungan antara tingkat stres dengan demensia di Panti Sosial Tresna Werda unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.

Metode : Korelasional dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2014. Jumlah responden diambil menggunakan teknik total sampling sebanyak 29 lansia. Instrumen penelitian berupa kuesioner *Minimental (Short Postable Status Mental Quistioner (SPSMQ))* dan Modifikasi instrumen *Social Readjusment Rating Scale (SRRS)* dari Holmes dan Rahu. Kemudian dianalisis menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil : Didapatkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,490, dengan sig (2-tailed) yaitu 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,490 antara tingkat stres lansia dengan demensia.

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat stres dengan demensia pada lansia di Panti Sosial Tresna Werda unit Budi Luhur.

Saran : Untuk lansia agar lebih memperhatikan faktor-faktor penyebab stres , karena dengan menurunnya tingkat stres, menurun pula derajat kejadian demensia.

Kata kunci : tingkat stres, demensia, lansia

Daftar Pustaka : 15 buku, 2 jurnal, 15 artikel Internet, 5 hasil Penelitian

Jumlah Halaman : xiii, 69 halaman, 10 tabel, 2 gambar, 8 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSIK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONS BETWEEN STRESS LEVELS AND DEMENTIA ON
ELDERLY AT TRESNA WERDA NURSING HOME YOGYAKARTA
UNIT BUDI LUHUR KASONGAN BANTUL¹**

RosyidNur Jati², Sugiyanto³

ABSTRACT

Background : *World Alzheimer Reports* record that dementia will be the biggest health crisis in this century due to the number of sufferers which continues to grow. Elderly with many limitations in the process of thinking, memory, physical strength, speed of movement, sensory impairment, will affect their psychosocial functions. Without being realized, it would cause problems for the elderly who are less ability to anticipate it, so it can cause stress which is one of the risk factors for dementia. The relation of stress and dementia not widely known.

Objective : To determine the relations between levels of stress and dementia in the Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul.

Methods : Quantitative research using cross - sectional correlation design. The research was conducted in January 2014. The number of respondents was taken by using total sampling technique as many as 29 elderly. The research instrument was using form of questionnaire; minimal Short Postable Status Mental Questionnaire (SPSMQ) and Social Readjustment Rating Scale (SRRS) a modified instrument of Holmes and Rahu. Then being analyzed using Kendall Tau.

Results: Acquired coefficient correlation value of 0.490, with sig (2 - tailed) is 0.008. This indicates that the value of $p < 0.05$, which shows that there is a significant relationship about 0.490 between the level of stress with dementia to the elderly.

Conclusion : There is a relations between the level of stress suffered by elderly and dementia which happened to the elderly in Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul.

Suggestion : For the elderly, in order to pay more attention to the factors that cause stress, due to the reducing levels of stress will also reducing the degree of dementia.

Keywords : level of stress, dementia, elderly.

Bibliography : 15 Book, 2 Journal, 15 Internet article, 5 Thesis

Page number : xiii, 69 Page, 10 Tabel, 2 picture, 8 Attachment

¹Title of the thesis

²Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³The lecturer of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Proses menjadi tua merupakan suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang dan tidak bisa dihindari oleh siapapun. Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Budi Anna Keliat,1999). Sedang menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No,13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Menurut WHO (1978) dalam Riyadi (2006) menjelang tahun 2020 akan ada lebih satu milyar orang berumur 60 tahun keatas di dunia dan 710 juta diantaranya berada di negara berkembang.

Nevid, Rathus dan Greene (2005, h.188) menyatakan bahwa tingkat depresi tetap lebih tinggi diantara lanjut usia penghuni rumah perawatan atau panti werda. Hidup jauh dengan keluarga atau sanak saudara tentunya dapat menimbulkan perasaan kesepian, karena tidak ada lagi orang-orang yang selama ini hidup bersama dan berbagi segala sesuatu.

Stres secara psikososial dapat menimbulkan gangguan keseimbangan (*homeostasis*) sehingga membawa lansia kearah kerusakan atau kemerosotan (*deteriorisasi*) yang progresif terutama aspek psikologis yang mendadak, misalnya cemas, panik, depresi, apatis. Hal itu biasanya bersumber dari munculnya stresor psikososial yang paling berat, misalnya kematian pasangan hidup, kematian sanak keluarga dekat, atau trauma psikis. (Artikel Iptek, 2007).

World Alzheimer Reports mencatat demensia akan menjadi krisis kesehatan terbesar di abad ini yang jumlah penderitanya terus bertambah. Data WHO tahun 2010 menunjukkan, di tahun 2010 jumlah penduduk dunia yang terkena demensia sebanyak 36 juta orang. Jumlah penderitanya diprediksi akan melonjak dua kali lipat di tahun 2030 sebanyak 66 juta orang (Gustia, 2010).

Angka kejadian demensia di Asia Pasifik sekitar 4,3 juta pada tahun 2005 yang akan meningkat menjadi 19,7 juta per tahun pada 2050. Jumlah penyandang demensia di Indonesia hampir satu juta orang pada tahun 2011 (Gitahafas, 2011).

Krisis paruh baya dapat meningkatkan risiko seorang perempuan mengidap penyakit alzheimer. Dalam sebuah studi, para peneliti Swedia memantau kemajuan 1.415 perempuan antara 1968 dan 2000. Survei pada 1968, 1974, dan 1980 digelar guna mengetahui tingkat stres psikologis yg dialami perempuan berusia antara 38 dan 60 saat studi dimulai. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil perempuan yg dilaporkan mengalami gejala stres dan kecemasan berulang pada usia paruh baya berpotensi dua kali lipat lebih berisiko mengidap demensia (Johansson et al. 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 November 2013 di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul didapatkan data dari 88 lansia yang tinggal di panti, sebanyak 29 lansia mengalami

demensia. Peneliti juga tertarik melakukan penelitian dikarenakan belum ada peneliti lain yang lakukan penelitian dengan judul yang sama di panti tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat stres dengan demensia pada lansia di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat stres pada lansia di di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul.
- b. Diketuinya demensia pada lansia di di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Non experimental* yang termasuk dalam rancangan penelitian *Korelasional* yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antar variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji teori yang sudah ada (Nursalam, 2008).

Jenis penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat stres dengan demensia pada lansia. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian dimana variabel bebas dan terikat dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu bersamaan. (Notoatmodjo, 2002)

Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun dan atau 60 tahun keatas, mengalami demensia dan tinggal di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul dengan jumlah populasi 29 lansia.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*total sampling*) yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan semua anggota populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 29 lansia (Notoatmodjo, 2002).

Instrumen penelitian berupa kuesioner *Minimental (Short Postable Status Mental Quistioner (SPSMQ))* untuk mengukur tingkat demensia dan Modifikasi instrumen *Social Readjusment Rating Scale (SRRS)* dari Holmes dan Rahu untuk mengukur tingkat stres. Untuk mengetahui hubungan dua variabel tingkat stres dengan demensia pada lansia uji statistik yang digunakan yaitu *Korelasi Kendall Tau* (Riwidikdo, 2007) karena pengukuran stres menggunakan skala ordinal dan pengukuran gejala demensia menggunakan skala ordinal juga.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul. Selama periode penelitian jumlah lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul sebanyak 88 orang. Sedangkan yang memenuhi kriteria sebanyak 29 orang. Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan

No	Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	12	41,4
2	Perempuan	17	58,6
	Jumlah	29	100

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 17 orang (58,6%).

Karakteristik berdasarkan umur

Tabel 4.2 Karakteristik Lansia Berdasarkan Umur di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan

No	Karakteristik Umur	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	60-74	17	58,6
2	75-90	11	37,9
3	>90	1	3,4
	Jumlah	29	100

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden berusia 60-74 tahun sebanyak 17 orang.

Tingkat Stres

Nilai variabel tingkat stres diperoleh dari total jawaban responden dengan berdasarkan pada kategori apabila nilai total (0-10) tidak stres, (11-20) stres ringan, (21-30) stres sedang, dan (31-40) stres berat. Berikut disajikan distribusi frekuensi variabel tingkat stres.

Distribusi Frekuensi Tingkat Stres

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Stres Lansia Di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta unit Budi Luhur

No	Tingkat Stres	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Tidak Stres	3	10,3%
2	Stres Ringan	22	75,9%
3	Stres Sedang	4	13,8%
4	Stres Berat	0	0%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami stres ringan sebesar 75,9% dan tidak ada responden yang mengalami stress berat.

Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Berdasarkan Umur

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Lansia berdasarkan umur di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur

No	Tingkat stres	Usia 60-74	Usia 75-90	Usia >90
1	Tidak Stres	3	0	0
2	Stres Ringan	13	8	1
3	Stres Sedang	1	3	0
4	Stres Berat	0	0	0
	Jumlah	17	11	1

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden yang mengalami stress ringan berusia 60-74 tahun.

Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Lansia berdasarkan umur di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur

No	Tingkat Stres	Laki-laki	perempuan
1	Tidak Stres	1	2
2	Stres Ringan	9	13
3	Stres Sedang	2	2
4	Stres Berat	0	0
	Jumlah	12	17

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden yang mengalami stress ringan berjenis kelamin perempuan.

Demensia

Nilai variabel demensia pada lansia diperoleh dari hasil jawaban dari pertanyaan kuesioner. Demensia kemudian digolongkan menjadi kategori tinggi dan rendah. Berikut disajikan distribusi frekuensi variabel demensia.

Distribusi Frekuensi Demensia

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Demensia diPanti Sosial Tresna Werda Yogyakarta unit Budi Luhur

No.	Demensia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Ringan	16	55,2%
2	Sedang	13	44,8%
3	Berat	0	0%
	Jumlah	29	100%

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden mengalami demensia ringan dan tidak ada yang mengalami demensia dengan kategori berat.

Distribusi Frekuensi Demensia Berdasarkan Umur

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Demensia Berdasarkan Umur di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur

No	Tingkat stres	Usia 60-74	Usia 75-90	Usia >90
1	Ringan	12	4	0
2	Sedang	5	7	1
3	Berat	0	0	0
	Jumlah	17	11	1

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hampir 60% responden yang mengalami demensia dengan kriteria ringan berusia 60-74 tahun.

Distribusi Frekuensi Demensia Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Demensia Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta unit Budi Luhur

No	Tingkat Stres	Laki-laki	perempuan
1	Ringan	6	10
2	Sedang	6	7
3	Berat	0	0
	Jumlah	12	17

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami demensia dengan kriteria ringan berjenis kelamin perempuan

Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Demensia

Nilai distribusi frekuensi hubungan antara tingkat stres dengan demensia pada lansia diperoleh dari data tingkat stres dan demensia kemudian dianalisis dengan rumus Kendall Tau.

Tabel 4.9 Distribusi Frekwensi Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Demensia di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur

No	Tingkat Stres	Demensia ringan	Demensia sedang	jumlah
1	Tidak stres	3	0	3
2	Ringan	13	9	22
3	Sedang	0	4	4
	Jumlah	16	13	29

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kebanyakan responden mengalami stres ringan dengan demensia ringan yaitu 13 lansia (44,8%)

Untuk menguji hubungan antara tingkat stres lansia dengan demensia dilakukan analisis dengan program SPSS versi 19.0 dengan rumus Kendall Tau yang hasilnya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil uji Kendal Tau Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Demensia di Panti Sosial Tresna Werda unit Budi Luhur

Correlations				
			Tingkat Stres	Demensia
Kendall's tau_b	Tingkat_stres	Correlation	1.000	.490**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.008
		N	29	29
	Demensia	Correlation	.490**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.008	.
		N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.10 diatas didapatkan hasil nilai *correlation coefisient* yaitu sebesar 0,490, dengan sig (2-tailed) yaitu 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,490 antara tingkat stres lansia dengan demensia pada lansia di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi tingkat stres lansia, sebagian besar responden mengalami stres ringan yaitu sebanyak 75,9 %.
2. Distribusi frekuensi demensia pada lansia, sebagian besar responden mengalami demensia dalam kategori ringan yaitu sebanyak 55,2%.
3. Ada hubungan antara tingkat stres dengan demensia pada lansia di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur yang ditunjukkan oleh nilai yang signifikan sebesar 0,008, jadi $p < 0,05$.

Saran

1. Bagi lansia di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta unit Budi Luhur Diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan stres, mendekati diri pada Allah, dengan cara sholat, tadarus, tahajud dll sehingga tersebut diharapkan dapat mengurangi tingkat stres dan menurunkan derajat kejadian demensia.
2. Bagi perawat di Panti Sosial Tresna Werda Yogyakarta Unit Budi Luhur. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang hubungan antara tingkat stres dengan demensia pada lansia di panti dan dapat juga sebagai referensi dalam merawat dan meningkatkan kualitas hidup lansia.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Agar dapat mengembangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan meneliti variabel lain yang terkait dengan tingkat stres dan demensia pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Artikel Iptek. (2007). *Mengenal Demensia Pada Lanjut Usia*, dalam [Http://www.referensikesehatan.com](http://www.referensikesehatan.com), diakses tanggal 20 September 2013
- Artikel Iptek, (2009), *Demensia Pada Lanjut Usia*, dalam [Http://www.referensikesehatan.com](http://www.referensikesehatan.com), diakses tanggal 20 September 2013
- Boedhi-Darmojo, dkk. (2004). *Geriatrici*, Edisi 3, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Causes of dementia. (2013). Dalam [http : www.nhs.uk/](http://www.nhs.uk/) diakses tanggal 15 Januari 2014
- Darmojo. (2006). *Buku Ajar Geriatrici (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Digest, Etichal. (2004). Agar Tidak Pikun di Usia Tua, *Jurnal Kedokteran*, Jakarta.
- [Faktor Penyebab Demensia Ditemukan Sejak Remaja](http://health.kompas.com/0745296/). (2013). Dalam <http://health.kompas.com/0745296/> diakses 15 Agustus 2013.
- Faktor Penyebab Timbulnya Stres. (2012). Dalam [http:// kesehatan .kompasiana.com/kejiwaan/](http://kesehatan.kompasiana.com/kejiwaan/). Diakses tanggal 5 Januari 2014.
- Gejala dan penyebab stress. (2012). Dalam <http://www.artikelbagus.com/04/.html#ixzz2pVFQf5Jw>. Diakses tanggal 5 Januari 2014.
- Gejala Stres Efek Pada Tubuh Perasaan. (2012). Dalam <http://www.info-kes.com/diakses> tanggal 5 Januari 2014.
- Hartono. (2007). *Stress dan Stroke*, Kanisius, Yogyakarta.
- Hawari, D. (2005). *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri Dan Psikologi*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Johansson Lena, Guo Xinxin, Waern Margda Et Al. (2010). Midlife psychological stress and risk of dementia: a 35-year longitudinal population study, *Department of Psychiatry and Neurochemistry, Sahlgrenska Academy at Gothenburg University*.
- Kaplan & Sadock. (2007). *Sinopsis Psikiatri, Ilmu Pengetahuan Prilaku Psikiatri Klinis*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Keliat, B. A. (1999). *Penatalaksanaan Stres*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Kesehatan jiwa dalam kehidupan modern dalam. (2013). DALAM http://www.karbe.co.id/files/cdk/files/05_149_n.html diakses tanggal 8 Agustus 2013.
- Kuntjoro, Z, (2002), *Gangguan Psikologis dan Perilaku Pada Demensia*, dalam www.e-psikologi.com diakses tanggal 4 Juni 2013.
- Mengenal lebih dekat penyakit alzheimer dan demensia. (2012). dalam <http://www.beritasatu.com/kesehatan136240-.html> diakses tanggal 8 Agustus 2013.
- Nevid, J.S., Rathus S. A. & Green B. (2005). *Psikologi Abnormal. Edisi kelima*, Jilid Dua. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metode Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, W. (2008). *Keperawatan Gerontik*, Edisi 3. EGC, Jakarta.
- Nursalam. (2008), *Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pengertian lansia-lanjut usia. (2012). dalam <http://www.psychologymania.com/2012/07/.html> diakses tanggal 5 Desember 2013.
- Proses terjadinya stres. (2011). Dalam http://www.psikoterapis.com/?en_67 diakses tanggal 5 Januari 2014.
- Setyonegoro, K. (2005). *Kesehatan Jiwa*,
- Sumber-sumber stres. (2012). dalam <http://www.psychologymania.com/> diakses tanggal 5 Januari 2014.
- Wells, Jankerd. (2011). Stress management. Dalam http://_jankerdwells.wordpress.com/. Diakses tanggal 5 Januari 2014
- Wibowo, A.S. (2007). Manajemen Demensia Alzheimer dan Demensia Vaskuler. Dalam <http://abgnet.blogspot.com/2007/09/manajemen-demensia-alzheimer-dan.html> diakses tanggal 4 Juni 2013.